# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:203)** adalah:

"Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian menurut **Suharsimin Arikunto (2008:116)** adalah:

"Objek penelitian (Variabel penelitian) adalah apa yang menjadi suatu titik penelitian".

Berdasarkan devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu. Objek dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan pajak, Kepatuhan pajak dan *Self assesment system*

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2011:2)** adalah :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil

kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2011:147)** adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganal isis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Metode verifikatif menurut **Masyhuri (2008:45)** adalah:

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sistematis.

Desain penelitian menurut **Moh Nazir (2003:84)** adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian menurut **Nur Indrianto (2002:249**) adalah :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Adapun langkah" desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2010:30)** adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini mengunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dengan satu variabel tergantung (terkait) dan satu variabel intervening.

**Table 3.1**
**Desain Penelitian**

| **Tujuan Penelitian** | **Desain Penelitian** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Descriptive* | *Descriptive survey* | Pegawai Pajak Bagian Pemeriksaan | *Cross Sectional* |
| T-2 | *Descriptive* | *Descriptive survey* | Pegawai Pajak Bagian Pemeriksaan | *Cross Sectional* |
| T-3 | *Descriptive & verikatif* | *Descriptive & Explanatory Survey* | Pegawai Pajak Bagian Pemeriksaan | *Cross Sectional* |

Dari table tersebut, dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak.

2 Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pajak terhadap *self assessment system*.

3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak dan implikasinya terhadap *self assessment system.*

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian menurut **Sugiyono (2011:38)** adalah:

"Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan"

Sedangkan definisi operasional variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** adalah:

> "Penentuan *Construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti memerlukan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pemeriksan Pajak.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Self assessment system*

3. Variabel Intervening (Y)

Variabel Itervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel yang sedang diteliti dalam Penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak.

Agar lebih Jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam table operasional di bawah ini :

**Table 3.2**
**Operasioanalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep | Indikator | No kuisioner | Skala |
|---|---|---|---|---|
| Variabel (X) Pemeriksaan pajak | Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dlam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. **(undang-undang no 16 tahun 2000)** | a) Pendidikan dan pelatihan teknis | 1-2 | Ordinal |
| | | b) Intregritas pemeriksa | 3-4 | |
| | | c) Rasio SDM | 5-6 | |
| | | d) Melakukan Pemeriksaan Buku, Catatan dan Dokumen | 7-8 | |
| | | e) Melakukan Konfirmasi kepada pihak ketiga | 9-10 | |
| | | f) Memberitahukan Hasil Pemeriksaan kepada Wajib Pajak | 11-12 | |
| | | g) Melakukan pembahasan akhir hasil pemeriksaan **Siti Kurnia (2010:225)** | 13-14 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Variabel (Y) Kepatuhan pajak | sebagai “suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpaakan, tercermin dalam situasi dimana : Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami seua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar,Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya **Norman D. dalam Siti Kurnia (2010:138)** | a) Wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberiathuan (SPT) sesuai ketentuan. | 15-16 | Ordinal |
| | | b) Menyampaikan SPT ke KPP sebelum batas waktu terakhir. **Siti Kurnia (2010:139)** | 17-18 | |
| Variabel (Y) Eektivitas Self Assesment System | System pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan menuntut wajib pajak untuk turut aktif dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya system pemungutan yang berlaku adalah self assessment system, dimana segala pemenuhan | a) Wajib pajak melakukan peran aktif dalam melakukan kewajiban perpajakannya | 19-20 | Ordinal |
| | | b) Wajib pajak adalah pihak yang bertanggungjawab penuh atas kewajiban perpajakannya sendiri | 21-22 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak, fiskus hanya melakukan penganwasan melalui prosedur pemeriksaan**. Siti Kurnia (2010:101)** | c) Pemerintah dalam hal ini instasi melakukan pembinaan,pengawasan terhadap pengawasan pelaksanaan kewajiban perpajakan bagi wajib pajak. **Siti Kurnia (2010:105)** | 23-24 | |

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal menurut **Nur Indrianto (2002:98)** adalah :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur"

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Sumber data primer menurut **Sugiyono (2011:137)** adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2011:137)** adalah:

"Sumber data yang tidak alngsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu melalui cara menyebar kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakuakan. Dalam hal ini petugas pajak pada seksi pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pratama Wilayah Kanwil Jabar I.

**3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Umi Narimawati (2008:161)** adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi yang dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 khusunya pada bagian Pemeriksaan. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kanwil Jabar I.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Umi Narimawati (2010:38**) adalah :

”Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

Pada penelitian ini Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Pengertian *Nonprobability Sampling* menurut **Sugiyono (2011:84)** adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Pengertian Sampling Jenuh Menurut **Sugiyono (2011:85)** adalah:

“Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach)*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Wawancara

Wawancara menurut **Umi Narimawati (2010:40)** adalah:

"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

b. Kuesioner

Kuisioner menurut **Umi Narimawati (2010:40)** adalah:

"Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah litelatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dimiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

### 3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validasi dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrument) dalam menilai suatu objek penelitian. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diiginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validasi instrument menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpan dari gambarnya tentang variable yang dimaksud.

validitas menurut ***Cooper*** **dalam Umi Narimawati (2010:42)** adalah:

*"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: **Umi Narimawati (2010:42)**

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Sumber: **Umi Narimawati (2010:42)**

Keterangan :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**3.2.4.2 Uji Reliabilitas**

Menurut **Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43)** reabilitas adalah:

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency*".

Berdasarkan definisi di atas maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran *relative konsisten*, apabila pengekuran diulang dua kali lebih. Jadi dengan kata lain realibitas adalah indeks yang mennjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) Teknik Belah Dua.

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasi skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber: **Umi Narimawati (20101:44**

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber : **Umi Narimawati (2010:44)**

Keterangan :
r1 = realibilitas internal seluruh item
rb = koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil)

**Tabel 3.3**
**standar penelitian Untuk Reliabilitas**

| Kriteria | Reliability |
|---|---|
| *Good* | 0,80 |
| *Acceptable* | 0,70 |
| *Marginal* | 0,60 |
| *Poor* | 0.50 |

Sumber: ***Barker, et all*** **(2002:70)**

Seperti yang dikemukakan *Barker,et all* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variable dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

### 3.2.4.3. Pembobotan Nilai yang Diperoleh

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan

*Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

**Umi Narimawati (2010:47)**

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan

persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

### 3.2.4.4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur tingkat kesahihan (keandalan) dari instrumen penelitian. Untuk menguji atau mengukur validitas instrumen penelitian adalah menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan dimana koefisien korelasi ($t_{hitung}$) lebih besar dari ($t_{0.05}$) dinyatakan valid, dan sebaliknya jika ($t_{hitung}$) lebih kecil dari ($t_{0.05}$) dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas variabel pemeriksaan pajak (X), kepatuhan pajak (Y), dan *self assesment sistem* (Z) dapat dilihat pada Tabel 3.4, 3.5, dan 3.6.

**Tabel 3.4**
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pemeriksaan Pajak (X)**

| Nomor Pertanyaan | Pearson Correlation | $t_{hitung}$ | $t_{0.05(30-2)}$ | Sig. (2-tailed) | Validitas |
|---|---|---|---|---|---|
| $X_1$ | 0,791 | 6,841 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_2$ | 0,780 | 6,596 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_3$ | 0,689 | 5,030 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_4$ | 0,639 | 4,396 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_5$ | 0,534 | 3,342 | 2,048 | 0,002 | Valid |
| $X_6$ | 0,569 | 3,661 | 2,048 | 0,001 | Valid |
| $X_7$ | 0,667 | 4,737 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_8$ | 0,672 | 4,802 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_9$ | 0,392 | 2,255 | 2,048 | 0,032 | Valid |
| $X_{10}$ | 0,407 | 2,358 | 2,048 | 0,026 | Valid |
| $X_{11}$ | 0,510 | 3,137 | 2,048 | 0,004 | Valid |
| $X_{12}$ | 0,701 | 5,201 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $X_{13}$ | 0,593 | 3,897 | 2,048 | 0,001 | Valid |
| $X_{14}$ | 0,548 | 3,467 | 2,048 | 0,002 | Valid |

Sumber : Analisis Data (2012)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen pemeriksaan pajak tergolong valid, dengan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen pemeriksaan pajak memiliki tingkat keandalan

(kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pemeriksaan pajak ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 3.5**
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kepatuhan Pajak (Y)**

| Nomor Pertanyaan | Pearson Correlation | $t_{hitung}$ | $t_{0.05(30-2)}$ | Sig. (2-tailed) | Validitas |
|---|---|---|---|---|---|
| $Y_1$ | 0,484 | 2,927 | 2,048 | 0,007 | Valid |
| $Y_2$ | 0,678 | 4,881 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $Y_3$ | 0,618 | 4,160 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $Y_4$ | 0,565 | 3,623 | 2,048 | 0,001 | Valid |

Sumber : Analisis Data (2012)

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen kepatuhan pajak tergolong valid, dengan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen kepatuhan pajak memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kepatuhan pajak ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan kriteria instrumen efektivitas assesment sistem tergolong valid, dengan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{0.05}$ atau nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih kecil dari taraf 5%. Artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada instrumen *self assesment sistem* memiliki tingkat keandalan (kevalidan) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen *self assesment sistem* ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 3.6**
**Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Assesment Sistem* (Z)**

| Nomor Pertanyaan | Pearson Correlation | $t_{hitung}$ | $t_{0.05(30-2)}$ | Sig. (2-tailed) | Validitas |
|---|---|---|---|---|---|
| $Z_1$ | 0,738 | 5,787 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $Z_2$ | 0,736 | 5,753 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $Z_3$ | 0,527 | 3,281 | 2,048 | 0,003 | Valid |
| $Z_4$ | 0,632 | 4,315 | 2,048 | 0,000 | Valid |
| $Z_5$ | 0,454 | 2,696 | 2,048 | 0,012 | Valid |
| $Z_6$ | 0,562 | 3,595 | 2,048 | 0,001 | Valid |

Sumber : Analisis Data (2012)

Uji reliabilitas adalah uji keajegan (kestabilan) dari instrumen pemeriksaan pajak, kepatuhan pajak dan *self assesment sistem*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,700. Untuk lebih jelasnya hasil uji realibilitas instrumen pemeriksaan pajak, kepatuhan pajak dan *self assesment sistem* dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Lampiran 2

**Tabel 3.7**
**Hasil Uji Realibitas Instrumen Pemeriksaan Pajak (X), Kepatuhan Pajak (Y) dan *Self Assesment Sistem* (Z)**

| No. | Uraian | Pemeriksaan Pajak (X) | Kepatuhan Pajak (Y) | *Self Assesment Sistem* (Z) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Mean | 31,833 | 9,133 | 13,600 |
| 2. | Variance | 56,489 | 4,257 | 9,766 |
| 3. | Standar Deviation | 7,516 | 2,063 | 3,125 |
| 4. | N of of Items | 14 | 4 | 6 |
| 5. | Cronbach's Alpha | 0,876 | 0,709 | 0,729 |
| 6. | Kategori | Realibel (stabil) | Realibel (stabil) | Realibel (stabil) |

Sumber : Analisis Data (2012)

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas menunjukkan kriteria instrumen pemeriksaan pajak, kepatuhan pajak dan *self assesment sistem* tinggi (realibel), dengan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing sebesar 0,876, 0,709, dan 0,729 lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,700, artinya bahwa setiap item pertanyaan yang ada pada pemeriksaan pajak, kepatuhan pajak dan *self assesment sistem*, memiliki tingkat keajegan yang tinggi (realibel). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pemeriksaan pajak, kepatuhan pajak dan *self assesment sistem* ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.2.5 Rancangan analisis dan pengujian hipotesis

#### 3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

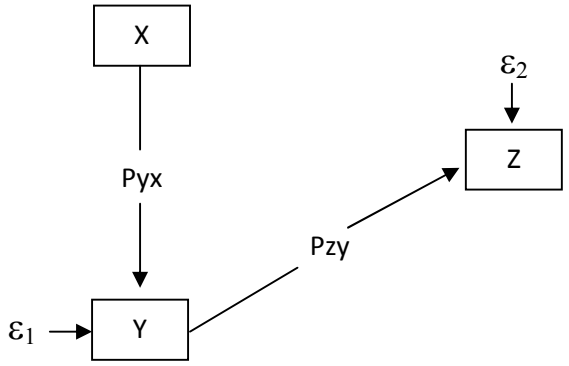
**(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)**

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

### 3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

**1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :




**Gambar 3.1**
**Model Analisis Jalur**

Keterangan :
Z = *Self assesmet system*
Y = kepatuhan Pajak
X = Pemeriksaan pajak
PYX = Koefisien jalur Pemeriksaan pajak terhadap Kepatuhan Pajak
PZY = Koefisien jalur Kepatuhan Pajak terhadap *Self assessment system*
ε = Pengaruh faktor lain

**2. Analisis Korelasi**

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Umi Narimawati (2010:50)**

dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Pemeriksaan Pajak. Kepatuhan pajak
z = *Self assessment system*
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

**Katagori Koefisien Korelasi (r) Metode Guliford**

| No. | Besarnya Pengaruh | Katagori |
|---|---|---|
| 1. | 0,00 – 0,20 | Sangat longgar dapat diabaikan |
| 2. | 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 3. | 0,41 – 0,60 | Sedang/Cukup |
| 4. | 0,61 – 0,80 | Erat/Kuat |
| 5. | 0,81 – 1,00 | Sangat Erat/Sangat kuat |

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

### 3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ($R^2$). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2$ = SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Umi Narimawati (2010:50)**

Dimana :
d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak dan implikasinya pada Penerapan *Self Assesment System*. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper & Schindler (2006:492), uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama

dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

**b. Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0 1$ ; $\rho = 0$, Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

H11 ; $\rho \neq 0$, Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_0 2$ ; $\rho = 0$, Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerapan *Self Assesment System.*

H12 ; $\rho \neq 0$, Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerapan *Self Assesment System.*

2. Kriteria pengujian

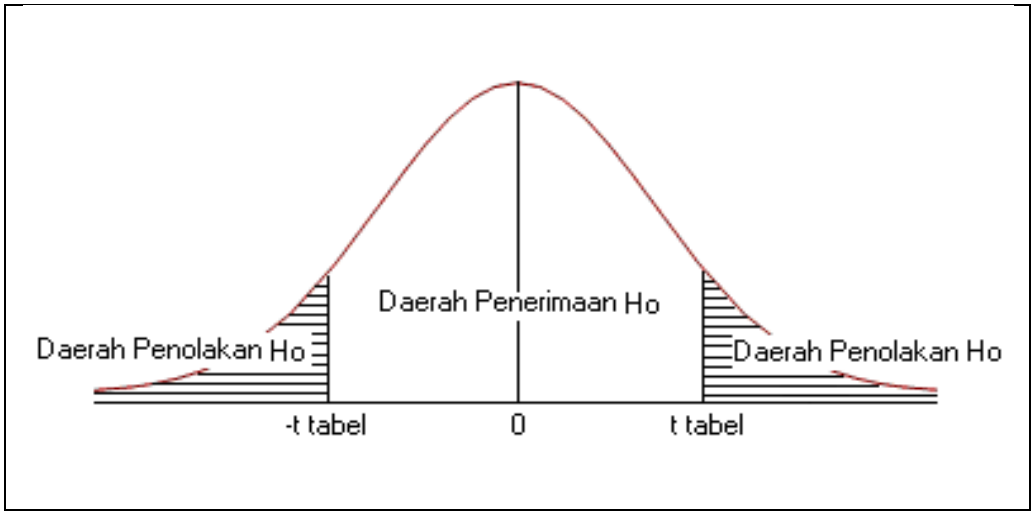
Jika nilai koefisien variable independen (Pemeriksaan Pajak dan *Self Assesment System*) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan (□ □= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

   a. Jika thitung ≥ ttable maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

   b. Jika thitung ≤ ttable maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.




**Gambar 3.2**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis**
**Sumber Sugiyono (2009:185)**